

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Mathla'ul Huda merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membentuk pemahaman akidah yang benar serta membiasakan siswa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlak mulia. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran diharapkan mampu mendorong siswa untuk aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis bersama Ibu Risma sebagai wali kelas IV dan guru Akidah Akhlak di MI Mathla'ul Huda, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Akidah Akhlak sebagian siswa di kelas IV masih tergolong rendah. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, bahwa diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif sebesar 52,71 yang masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu 70. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum mencapai standar ketuntasan yang diharapkan, sehingga diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam permasalahan tersebut, tentunya hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, tetapi harus segera diselesaikan dengan mencari solusi sebagai jalan keluar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan kerangka pembelajaran yang mencakup tahap perencanaan, proses, dan pasca pembelajaran yang dipilih agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Terdapat berbagai jenis model pembelajaran, namun model yang sesuai untuk mengatasi rendahnya hasil belajar yaitu model pembelajaran kooperatif yang menarik. Dengan demikian, siswa tidak hanya dibentuk ke dalam kelompok, tetapi juga terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Hasil belajar adalah indikator penting untuk menilai keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, hasil belajar tidak hanya meliputi aspek kognitif, tetapi juga berkaitan dengan pemahaman mengenai nilai-nilai dan cara penerapannya dalam perilaku sehari-hari (Bloom, 1956). Oleh karena itu, hasil belajar merupakan aspek krusial untuk menilai efektivitas pembelajaran (N. Sudjana, 2016).

Secara konseptual, hasil belajar bisa dipahami sebagai perubahan yang cukup tetap pada diri siswa sebagai akibat dari proses belajar yang dilalui, yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Kajian konseptual menunjukkan bahwa hasil belajar dalam pendidikan tidak hanya terfokus pada aspek pengetahuan saja, tetapi juga melibatkan pemahaman tentang nilai-nilai, penguasaan keterampilan, dan pembentukan sikap positif sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang maksimal diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa sehingga proses belajar benar-benar menghasilkan perubahan kompetensi siswa yang bermakna (Mulia et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan Islam, pelajaran Akidah Akhlak memiliki peranan penting sebagai bagian dari pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah yang berfungsi menanamkan keyakinan yang benar serta membentuk perilaku terpuji pada diri siswa. Akidah Akhlak tidak sekedar bertujuan untuk menyampaikan pemahaman secara konseptual mengenai iman dan moral, tetapi juga bertujuan untuk menuntun siswa supaya dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendapat lain menjelaskan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak diarahkan untuk membangun kesadaran religius dan membentuk karakter islami yang tercermin dalam sikap, ucapan, dan perilaku siswa Muhaimin (2012).

Dengan pentingnya mata pelajaran tersebut, pembelajaran Akidah Akhlak diarahkan untuk menumbuhkan pemahaman akidah yang benar pada siswa. Pada usia sekolah dasar, siswa berada dalam tahap perkembangan kognitif konkret, sehingga penanaman keyakinan yang benar perlu diberikan sejak dini agar mereka memiliki fondasi keagamaan yang kuat (Piaget, 1972). Pemahaman akidah yang

kokoh akan membantu siswa memiliki pandangan yang tepat mengenai Allah, Rasul, malaikat, dan ketetapan Ilahi sebagai dasar dalam menghadapi berbagai persoalan hidup (Departemen Agama RI, 2013).

Secara global, generasi muda juga menghadapi tantangan melemahnya pemahaman akidah dan penurunan moral. Arus informasi digital yang tidak terfilter menyebabkan nilai-nilai akhlak semakin tergerus (Ali, M., & Asrori, 2014). Fenomena seperti kurangnya sopan santun, rendahnya empati, meningkatnya penggunaan kata kasar, serta mengikuti gaya hidup yang tidak sesuai ajaran agama kian banyak ditemukan pada siswa (Santrock, 2011). Kondisi ini memperjelas pentingnya memperkuat pembelajaran Akidah Akhlak sejak dini.

Pendidikan menurut dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (sebagaimana yang dikutip oleh Anwar et al., 2025) merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembelajaran kooperatif merupakan pengelompokan siswa yang dibentuk kelompok kecil dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan mampu saling berinteraksi satu sama lain sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif. Maka dari itu, peneliti memilih salah satu dari sekian banyaknya tipe model kooperatif yakni model pembelajaran kooperatif *Fan N Pick* karena dengan Peneliti memilih model *Fan N Pick* sebagai bentuk solusi atas apa yang terjadi. Sejumlah studi mengungkapkan bahwa penggunaan model *Fan N Pick* bisa meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Siswa yang terlibat cenderung lebih cepat memahami serta mengingat materi yang diberikan. Oleh karena itu, model *Fan N Pick* dapat dijadikan strategi efektif untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Model *Fan N Pick* ini cocok diterapkan untuk menindak lanjuti permasalahan yang peneliti temukan di lapangan. Model ini dapat menjadikan siswa lebih terdorong untuk selalu berinteraksi dengan yang lainnya sehingga dapat

menciptakan pembelajaran aktif. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan peneliti berjudul “Penerapan Model *Fan N Pick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti diantaranya :

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Fan N Pick* di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah ?
2. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran *Fan N Pick* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah setiap siklus?
3. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah setelah diterapkan model pembelajaran *Fan N Pick* pada setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *Fan N Pick* di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah.
2. Mengetahui penerapan model pembelajaran *Fan N Pick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada setiap siklus.
3. Mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Fan N Pick* di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah pada setiap siklus.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukan, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai opsi guna menyelesaikan permasalahan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

- b. Sebagai dasar pemikiran untuk studi yang akan datang, baik oleh penulis sendiri maupun oleh peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini peneliti berharap bisa memberikan manfaat untuk seluruh pihak yang terlibat yaitu :

a. Bagi siswa

- 1) Penerapan model *Fan N Pick* bisa menjadikan pengalaman belajar lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga para siswa lebih terdorong untuk belajar dan ikut serta secara aktif pada kegiatan pembelajaran.
- 2) Melalui model *Fan N Pick*, siswa tidak hanya belajar materi pelajaran, tetapi juga meningkatkan kemampuan sosial, seperti kolaborasi dan interaksi, serta kemampuan kognitif.

b. Bagi pendidik

- 1) Melalui penelitian ini, guru dapat mengetahui ketertarikan masing masing siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga guru dapat memaksimalkan proses pembelajaran agar lebih efektif dan dapat diminati oleh siswa.
- 2) Meningkatkan pengalaman mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Fan N Pick* untuk memperbaiki hasil belajar pada mata Pelajaran Akidah Akhlak.

c. Bagi sekolah

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi bagi institusi pendidikan dalam usaha memperbaiki kualitas kinerja pengajar selama proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Fan N Pick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang penerapan model *Fan N Pick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, sekolah dapat mengadopsi model ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

E. Kerangka Berpikir

Hasil belajar yaitu bentuk perubahan yang dialami siswa setelah terlibat dalam kegiatan belajar dan mengajar, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perubahan tersebut bersifat tetap, bermanfaat, dan menunjukkan perkembangan positif yang dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi atau penilaian hasil belajar (Layali & Sohiah, 2020). Selain itu, pendapat lain mengatakan bahwa hasil belajar yaitu berbagai keterampilan-keterampilan yang dikuasai siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan tersebut, maka dilakukanlah evaluasi atau penilaian. Melalui penilaian ini, guru bisa mendapatkan data akurat yang menggambarkan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai target pembelajaran yang sudah ditentukan (Salahudin et al., 2021).

Indikator hasil belajar ranah kognitif merujuk pada Taksonomi Bloom dalam konteks tujuan pembelajaran di sekolah dapat dirumuskan dalam beberapa aspek sebagai berikut yaitu : (C1) Mengingat, (C2) Memahami, (C3) Mengaplikasi, (C4) Menganalisis, (C5) Mengevaluasi, (C6) Mencipta. Namun, peneliti memilih untuk fokus dalam ketiga indikator saja yakni diantaranya, mengingat (proses mengenali kembali pengetahuan dari yang telah dipelajari), memahami (menggali makna atau memberikan arti terhadap pesan pembelajaran, termasuk dari yang dikatakan) serta mengaplikasi (kemampuan menerapkan pengetahuan atau konsep yang telah dipelajari dalam situasi dan permasalahan yang dihadapi) (Mahmudi et al., 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diamati, ditemukan bahwa rendahnya hasil belajar siswa tetap menjadi permasalahan utama dalam proses pembelajaran. Dalam menyelesaikan masalah ini dan sekaligus meningkatkan pencapaian belajar siswa, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model yang bisa digunakan adalah model pembelajaran kooperatif *Fan N Pick*, yang diyakini mampu membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Fan N Pick* diperkenalkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992 sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Model ini dirancang untuk melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan tanya jawab yang terstruktur melalui penggunaan kartu. Dalam prosesnya, setiap siswa dalam kelompok kecil mendapatkan peran secara bergiliran seperti mengacak, memilih, membaca, dan menjawab kartu pertanyaan. Kegiatan ini tidak hanya mendorong berperan aktif, tetapi juga secara langsung melatih kemampuan berpikir siswa karena mereka dituntut untuk memahami, menganalisis, dan menjawab pertanyaan dengan penalaran yang logis dan reflektif (Kagan, 1992).

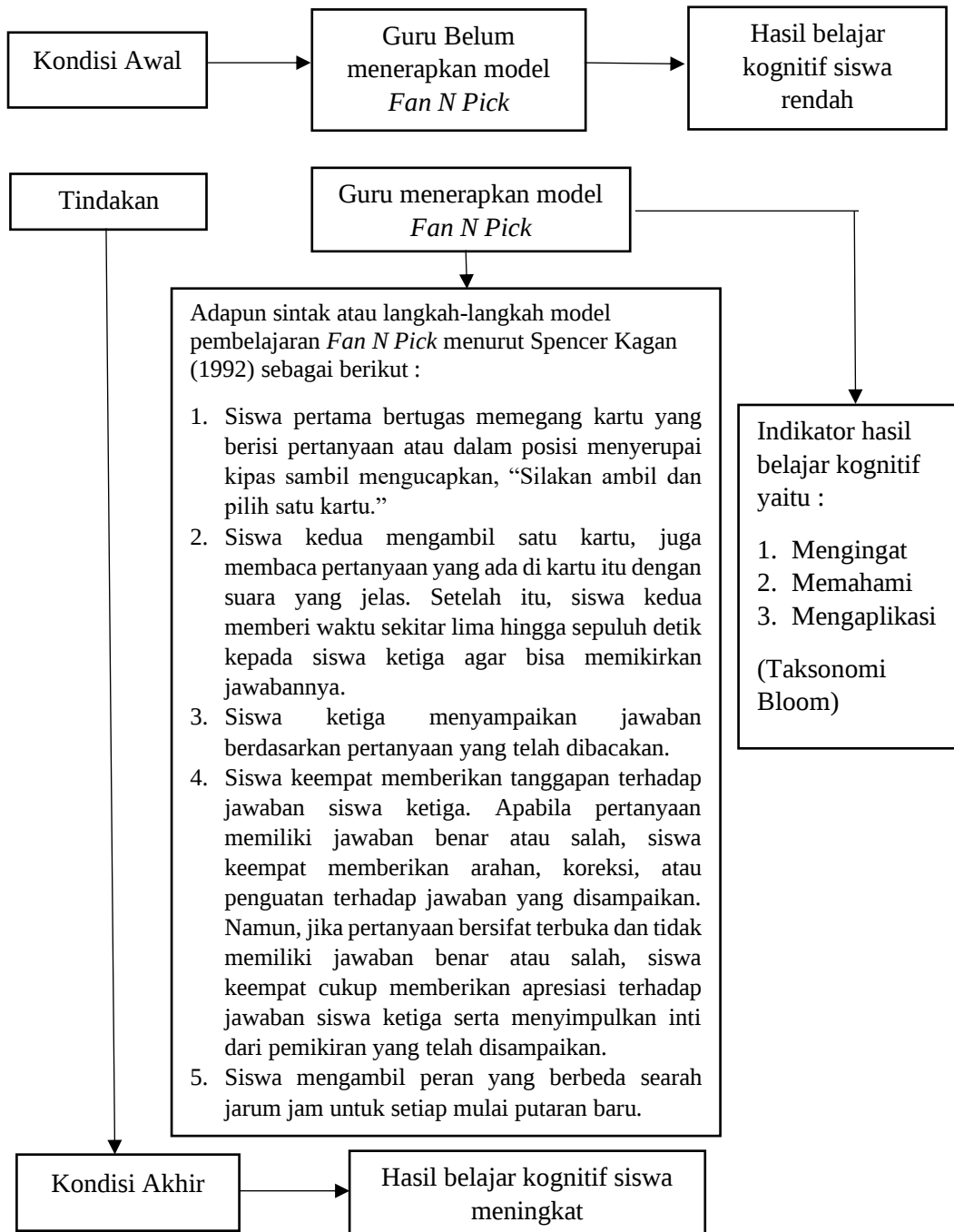
Model *Fan N Pick* yaitu salah satu struktur pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan dalam buku *Cooperative Learning* (1992). Tujuan dari model ini adalah untuk membuat lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, sekaligus melatih kemampuan berpikir sehingga hasil belajar siswa dapat jadi lebih baik.

Adapun sintak atau langkah-langkah model pembelajaran *Fan N Pick* menurut Spencer Kagan (1992) sebagai berikut :

1. Siswa pertama bertugas memegang kartu yang berisi pertanyaan atau dalam posisi menyerupai kipas sambil mengucapkan, "*Silakan ambil dan pilih satu kartu.*"
2. Siswa kedua mengambil satu kartu, juga membaca pertanyaan yang ada di kartu itu dengan suara yang jelas. Setelah itu, siswa kedua memberi waktu sekitar lima hingga sepuluh detik kepada siswa ketiga agar bisa memikirkan jawabannya.
3. Siswa ketiga menyampaikan jawaban berdasarkan pertanyaan yang telah dibacakan.
4. Siswa keempat memberikan tanggapan terhadap jawaban siswa ketiga. Apabila pertanyaan memiliki jawaban benar atau salah, siswa keempat memberikan arahan, koreksi, atau penguatan terhadap jawaban yang disampaikan. Namun, jika pertanyaan bersifat terbuka dan tidak memiliki jawaban benar atau salah, siswa keempat cukup memberikan apresiasi terhadap jawaban siswa ketiga serta menyimpulkan inti dari pemikiran yang telah disampaikan.

5. Siswa mengambil peran yang berbeda searah jarum jam untuk mulai setiap putaran baru.

Apabila disajikan dalam bentuk bagan, maka dapat dipahami sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pemikiran di atas, dugaan dari tindakan ini yaitu penerapan model pembelajaran *Fan N Pick* diduga bisa membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IV Madrasah Ibtidaiyah.

G. Penelitian Terdahulu

1. Rahmat Kanigara et al, 2020, “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Fan N Pick* Pada Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar” (jurnal). Melalui metode penelitian PTK yang melibatkan 24 siswa di kelas IV SDN Pamoyanan, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. Temuan di lapangan mengonfirmasi bahwa pengimplementasian model *Fan N Pick* dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran melalui diskusi kelompok, keberanian mengemukakan ide, serta meningkatkan hasil belajar. Dampak positif ini dibuktikan dengan capaian kenaikan rata-rata hasil belajar siswa dari 63 di siklus I dan menjadi 72,58 pada siklus II. Selain itu, keterlaksanaan sintaks pembelajaran oleh guru dan siswa juga meningkat secara signifikan (Rahmat Kanigara et al., 2020).

Persamaan antara penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmat Kanigara et al, dengan penelitian ini yaitu keduanya memakai metode PTK. Selain itu, penelitian ini fokus pada hasil belajar siswa.

Perbedaannya adalah penelitian diatas fokus pada pelajaran PKN, sementara penulis fokus pada pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu penelitian Rahmat Kanigara et, al hanya melaksanakan 2 siklus, sedangkan penelitian ini melaksanakan 2 siklus juga namun dengan 4 tindakan.

2. Ema Aulia Yulfrida, 2021, “ Penerapan Model Fan-N-Pick Pada Pembelajaran Ips Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Di MI Mamba’ul Huda Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020” (skripsi). Hasil dari penelitian pada pembelajaran tematik muatan IPS menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dan keterampilan sosial siswa. Terlihat pada motivasi belajar siswa pada siklus I yang awalnya memperoleh kategori cukup, Meskipun begitu, dalam siklus II terlihat ada peningkatan persentase

sebesar 10%–20% pada setiap kategori. Kategori perhatian meningkat dari 67,36% jadi 86,80%, kategori keterkaitan naik dari 68,06% menjadi 82,63%, kategori kepercayaan diri bertambah dari 68,75% menjadi 84,02%, dan kategori kepuasan meningkat dari 70,14% menjadi 81,25%. Kenaikan juga tampak pada kemampuan sosial siswa. Dari 18 siswa, persentase yang masuk pada kategori ‘sangat baik’ naik sebesar 55,5%, yaitu dari 5,6% menjadi 61,1%. Sementara itu, kategori ‘baik’ berkurang dari 61,1% jadi 38,9%, kategori ‘kurang baik’ turun dari 33,3% jadi 0%, serta pada siklus II tidak ada lagi siswa yang berada dalam kategori ‘tidak baik’.” (Yulfrida, 2021).

Persamaan penelitian Yulfrida, dengan penelitian ini yaitu keduanya memakai metode penelitian PTK. Selain itu, penelitian ini juga fokus di Madrasah Ibtidaiyah.

Adapun perbedaannya adalah penelitian ini fokus motivasi dan keterampilan sosial, sedangkan penulis fokus pada hasil belajar siswa. Selain itu penelitian Yulfrida hanya melaksanakan 2 siklus, sedangkan penelitian ini melaksanakan 2 siklus juga namun dengan 4 tindakan.

3. Seran et al (2024), “Model Pembelajaran *Fan-N-Pick* (FNP) dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial pada Pembelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar” (jurnal). Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SDN 1 Keberak dengan 24 siswa kelas IV sebagai subjeknya. Tujuan penting dari penelitian ini yaitu agar bisa memperbaiki kemampuan sosial siswa saat belajar IPS dengan memakai model *Fan-N-Pick*. Hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa ada peningkatan yang berarti dalam kemampuan sosial siswa pada siklus I ke siklus II, yakni dari 64,50% menjadi 85,67%, dengan peningkatan sebesar 21,17%. Selain itu, siswa juga memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap model ini. Penelitian ini memperlihatkan bahwa *Fan-N-Pick* tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial, tapi juga memperbaiki interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Persamaan antar penelitian yang dilaksanakan oleh Seran et al, dengan penelitian ini adalah keduanya memakai metode penelitian PTK.

Namun, ada beberapa perbedaan yang mencolok yaitu penelitian ini lebih menekankan pada keterampilan sosial, sedangkan penulis fokus pada hasil belajar siswa. Selain itu penelitian Seran et, al hanya menggunakan 2 siklus, sedangkan penelitian ini menggunakan 2 siklus namun dengan 4 tindakan. Serta pada penelitian Seran et, al itu fokus pada pelajaran IPS di Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini fokus pada pelajaran Akidah Akhlak di MI.

4. Riska Febriani (2025), “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Fan-N-Pick* untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar” (skripsi). Penelitian ini adalah sebuah penelitian yang dilaksanakan di SDN Bukit Mulya dengan melibatkan 40 siswa dari kelas IV. Fokus utama pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan sosial siswa saat belajar IPAS dengan menerapkan model *Fan-N-Pick*. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kemampuan sosial siswa sebelum dilakukan tindakan adalah 56% yang berarti masih kurang. Kemudian, pembelajaran dilanjutkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Fan-N-Pick* dengan proses pembelajaran bisa dilihat peningkatan setiap siklusnya. Aktivitas peserta didik siklus I tindakan kesatu 65,42% (cukup) tindakan kedua 70,83% (cukup), siklus II tindakan kesatu 77,08% (baik) tindakan kedua 83,33% (baik), siklus III tindakan kesatu 88,96% (sangat baik) tindakan kedua 91,67% (sangat baik). Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kooperatif *Fan-N-Pick* dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN Bukit Mulya.

Persamaan penelitian Riska Febriani, dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian PTK.

Adapun perbedaan yang ada yaitu penelitian ini keterampilan sosial, sedangkan penulis lebih memperhatikan pada hasil belajar siswa. Disamping itu, dalam penelitian Riska Febriani, fokusnya adalah pada pelajaran IPAS di SD, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pelajaran Akidah Akhlak di MI. Pada penelitian yang dilakukan oleh Riska Febriani menggunakan 3 siklus dengan 6 tindakan, sementara penelitian ini menggunakan 2 siklus dengan 4 tindakan.

5. Lolotandung, 2025, “Penerapan Model Pembelajaran *Fan-N-Pick* Berbantuan Media Kartu Kuartet untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 4 Tikala” (jurnal). Penelitian tindakan kelas di SD Negeri 4 Tikala ini memiliki tujuan agar bisa meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan cara menggunakan model pembelajaran *Fan-N-Pick* yang dibantu oleh media kartu kuartet. Penelitian yang berjalan di semester genap tahun ajaran 2024/2025 ini melibatkan 14 siswa sebagai subjek utama. Dari analisis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa semangat belajar siswa meningkat setelah model pembelajaran tersebut diterapkan. Dalam siklus I, rata-rata skor motivasi belajar siswa adalah 75%, dan setelah itu naik menjadi 83,85% di siklus II. Hasil ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran *Fan-N-Pick* yang dikombinasikan dengan media kartu kuartet berhasil membuat siswa kelas III lebih termotivasi dalam belajar Bahasa Indonesia di SD Negeri 4 Tikala.

Persamaan penelitian Lolotandung, dengan penelitian ini yaitu sama memakai metode penelitian PTK.

Adapun perbedaannya adalah penelitian ini motivasi belajar, sedangkan penulis fokus pada hasil belajar siswa. Selain itu penelitian Lolotandung hanya menggunakan 2 siklus, sedangkan penelitian ini menggunakan 2 siklus juga namun 4 tindakan. Serta pada penelitian Lolotandung itu fokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD, sedangkan penelitian ini fokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI.